

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumberdayamanusiaialah kekuatan nilai pentingdalam negara untuk meningkatkan kualitas sebuah negara. Dengan memiliki sdm yang berkualitas, maka kemampuan negara untuk bersaing dengan negara lainnya pada masa globalisasi dapat berkembang pula.MengembangkanSDM diIndonesia merupakan unit darimekanisme serta target untuk pembangunan nasional RI. Kapasitas SDM Indonesia dipandang melalui jumlah penduduk, kepemilikan akan potensi yang beragam melalui banyaknya ras dan budaya yang dapat berkembang.

SDM yang baiktidak selalumemandangdari sudut pandang ekonomi, melainkan dari prespektif pendidikan maupun kesehatan. Pemahaman ini dikembangkan oleh United National Development Program (UNDP) untuk menilai tingkat kesejahteraan manusia. Nilai ini menggabungkan tiga indikator: pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup. Mengacu pada Human Capital Index/HCI (Human Resource Index) Bank Dunia 2018, Indonesia ada di peringkat 87 dari keseluruhan 157 negara. Indonesia memperoleh nilai HCI sebesar 0,53 yang merupakan nilai lebih rendah dari beberapa negara di Asia tenggara.¹

Demi menciptakan Indonesia lebih baik serta maju dan sejahtera diperlukan pembangunan SDM, karena hal itu merupakanperan penting di negara mana pun, sehingga mampu untuk bersaing dalam era globalisasi. Perkembangan

¹ Data Academy, *Peningkatan Kualitas SDM Indonesia Dan Penguasaan Teknologi*, <https://dataacademy.co.id/peningkatan-kualitas-sdmindonesia-dan-penguasaan-teknologi-en/> diakses pada 19 April 2022

teknologi informasi memudahkan kelompok dunia untuk masuk dalam tahap masyarakat modern. Hingga kini, ilmu pengetahuan dan teknologi terletak pada posisi ditingkat perkembangan yang sangat cepat oleh karena itu masyarakat dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan situasi yang berlangsung.²

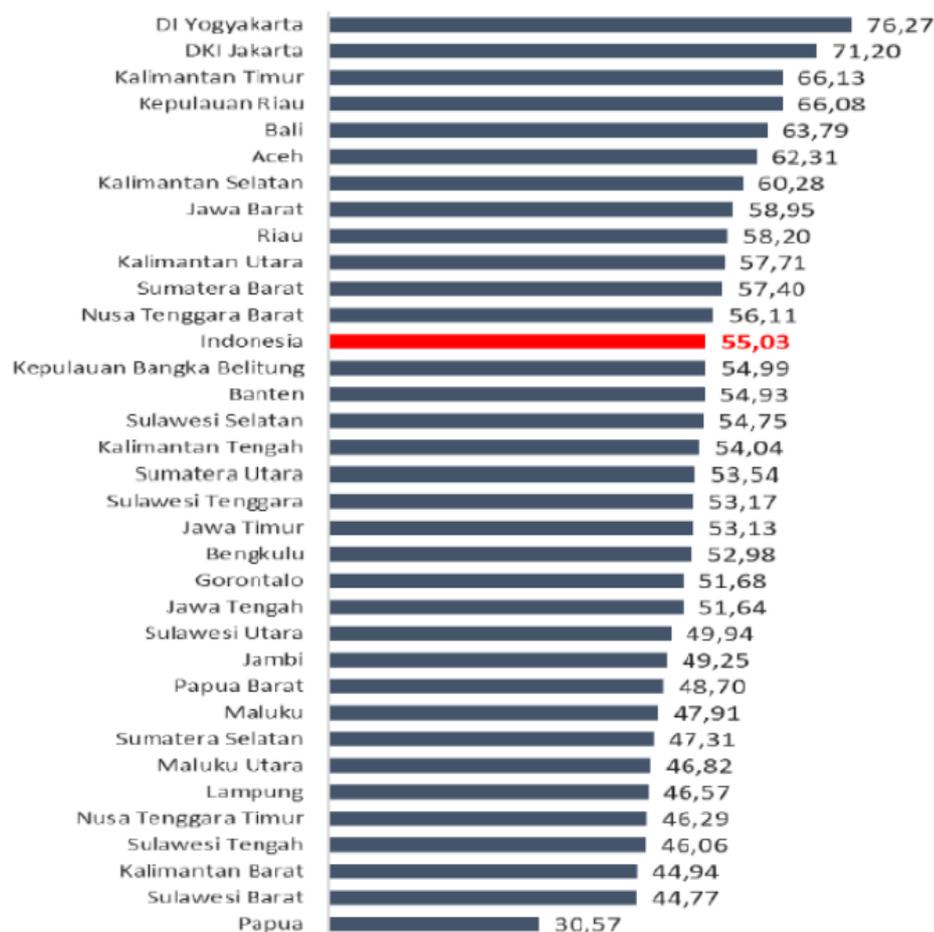
Menurut peninjauan literasi dilakukan pada lima tahun sekali oleh *Progress In International Reading Literacy Study* (PIRLS) di tahun 2006 pada tingkat SD (Sekolah Dasar), anggapannya menghasilkan kesimpulan berupa letak kompetensi literasi membaca anak di Indonesia berada di angka 41 dari 45 negara yang dijadikan acuan riset. Keadaan ini menjadi tinjauan kembali untuk membangun kualitas membaca demi mendapatkan informasi, lagi pula model sosial ekonomi Indonesia termasuk negara berkembang yang mempunyai kewajiban dalam memajukan kesejahteraan negara. Satu pihak tidak cukup untuk merealisasikannya, melainkan seluruh pihak harus memberikan perhatian khusus, karena menanamkan kesadaran membaca merupakan salah satu cara untuk mewujudkan budaya baca tersebut.³



²Retno Sitaresmi Suryani, Yuli Rohmiyati, and Jazimatul Husna, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Studi Kasus Di Rumah Pintar 'Sasana Ngudi Kawruh' Kelurahan Bandarharjo-Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 2 (2015): 157–66.

³Tadkiroatun Musfiroh and Beniati Listyorini, "Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar," *Literasi* 15, no. 1 (2016): 3

Gambar 1. 1
Nilai Budaya Literasi Berdasarkan Provinsi Tahun 2019



Sumber: Peraturan Perpusnas RI No 7 Tahun 2020 Tentang Renstra Perpustakaan Tahun 2020-2024

Perkembangan minat baca masyarakat di Indonesia berpegang pada kegemaran membaca masyarakat. Kajian budaya baca masyarakat Indonesia tahun 2019 memperlihatkan rata-rata tingkat kegemaran membaca adalah 53,84 atau terletak di kategori “sedang”.

Salah satu pendidikan yang diwujudkan untuk memperoleh sumber informasi bagi masyarakat yaitu perpustakaan. Dengan pemerintah mendirikan perpustakaan tentu mampu menciptakan budaya baca tersebut menjadi lebih baik, sehingga mampu menyokong kebutuhan di lingkup masyarakat baik di sisi melek aksara ataupun informasi. Umumnya membaca, menulis serta berhitung bukan

hanya meleleaksara, melainkansanggup untuk menggunakannya sebagai media komunikasi dan informasi, mengutarakan gagasan serta idepada orang lain dalam membangkitkan tarafhidupsetiap masyarakat. Dalam mewujudkankeinginan tersebut, perpustakaan bukan hanya dilihat dalam bentuk bangunan yang pasif yang diisi dengan rak yang berisi buku-buku. Akan tetapi, suatu organisme yang terus menerus berjalan mengikuti waktu.

Undang-undang no. 43 tahun 2007RI tentangperpustakaan disebutkan bahwasannya perpustakaan merupakan institusi pengelolaan koleksikarya tulis, karyacetak, dan/ataukarya rekam secaraprofesional melalui sistemyang bakuuntuk memenuhikebutuhan pendidikan,penelitian, pelestarian,informasi, danrekreasi bagipemustaka. Perpustakaan wajib memberikan layanan bagi seseorang sebagai tujuan mencukupi kebutuhanmasyarakat terhadap informasi dan pengetahuan. Sebagaimana pada Pasal 5 Undang-Undang nomor43tahun 2007tentang Perpustakaan, menjelaskan⁴ :

- 1) Masyarakatmemiliki hak yang samadalammemperoleh layanan, memanfaatkan danmendayagunakanfasilitas perpustakaan;
- 2) Masyarakatdidaerah terpencil,terisolir atauterbelakang sebagaikibat faktorgeografis berhakmemperoleh layanan perpustakaansecara khusus;
- 3) Masyarakatyang cacatatau kelainanfisik,emosional, mental, iintelektual,dan sosiaberhak memperolehlayanan

⁴UU No. 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan

perpustakaan sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing;

Seiring dengan UU no. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan nasional memiliki tugas dalam melakukan pembinaan perpustakaan di semua macam perpustakaan yang ada di Indonesia. Perpustakaan Nasional memiliki tugas dalam melaksanakan pembinaan melalui cara peningkatan perpustakaan. Perpustakaan Nasional mewujudkan tujuan tersebut melalui pusat pengembangan perpustakaan umum dan khusus, pusat pengembangan perpustakaan sekolah/madrasah dan perguruan tinggi, dan pusat pelatihan dan penyuluhan melalui potensi besar untuk membina perpustakaan di Indonesia.⁵

Perustakaan Nasional RI mempunyai target untuk membawa dampak baik dalam pencapaian penguatan budaya literasi yaitu dengan 53,84 di tahun 2019 menghasilkan 71,30 di tahun 2024 nilai kegemaran dan 10,2 tahun 2019 menjadikan 15,00 pada tahun 2024 Indeks pembangunan literasi masyarakat.⁶

Gambar 1. 2
Perpustakaan Secara Nasional Berdasarkan Jenis Perpustakaan

No.	Jenis Perpustakaan	Jumlah Perpustakaan 2014-2019
1	Perpustakaan Umum	42.460
	a. Perpustakaan Umum Provinsi	34
	b. Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota	496
	c. Perpustakaan Umum Kecamatan	1.685
	d. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	33.929
	e. Perpustakaan Komunitas	1.018
	f. Taman Bacaan	5.298
2	Perpustakaan khusus	6.552
3	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	113.541
	a. SD/MI	76.063
	b. SMP/TS	19.995
	c. SMA/SMK/MA	17.483
4	Perpustakaan Perguruan Tinggi	2.057
	Jumlah Total Perpustakaan	164.610

⁵Rencana Strategi (Renstra) Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024

⁶*Ibid*

*Sumber : Peraturan Perpustnas RI No 7 Tahun 2020 Tentang Renstra
Perpustnas Tahun 2020-2024*

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat jumlah perpustakaan nasional sebanyak 164.610 yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. 164.610 perpustakaan tersebut meliputi 42.460 perpustakaan umum, 6.552 perpustakaan khusus, 113.541 perpustakaan sekolah/masala dan 2.057 perpustakaan universitas.

Program Perpustakaan Desa merupakan program yang dilaksanakan oleh Pemerintah, dengan mengacu pada huruf q Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat 2 Ayat 3 mengatakan bahwa urusan pemerintah di bidang Perpustakaan pada semua jenjang pemerintahan di Indonesiamenjadikannya urusan wajib non dasar. Sejalan dengan itu, Perpustakaan Nasional akan merumuskan kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan melaksanakan rencana pengembangan perpustakaan untuk memperkuat perpustakaan umum dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, kabupaten hingga kecamatan/desa dengan menyediakan program bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK).⁷ Kebijakan dana alokasikhusus tersebut adalah membangun layanan perpustakaan, memperbaiki layanan perpustakaan dan menambah koleksi perpustakaan.⁸

Pembentukan perpustakaan desa diberbagai wilayah Indonesiamerupakan salahsatu cara untukmendukung program pemerintah dalam meningkatkan kehidupan masyarakat untuk memperoleh pendidikan melalui hal kepustakawanan dan literasi.Salah satu peran perpustakaan desa adalah memberdayakan masyarakat dengan memberikan informasi dan pengetahuan, termasuk pengabdian kepada masyarakat, tanpa memandang perbedaan usia, ras, jenis kelamin, agama,

⁷Rencana Strategi (Renstra) Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024

⁸*Ibid.*

kebangsaan, status sosial. Kemudian menjadi wadah untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dan memperkuat kesatuan dan integritas masyarakat. Pada hakekatnya bagi masyarakat, perpustakaan tidak lebih dari sekedar fasilitas pendukung sekolah, mendukung anak-anak dalam belajar di kelas, bukan hanya untuk penduduk desa yang rutin bekerja di sawah, ladang, nelayan, dan pekerjaan informal lainnya.⁹

Sebagaimana diatur dalam Standar Perpustakaan Nasional (SNP) 005:2011, tujuan perpustakaan desa adalah memberikan kontribusi terhadap kualitas masyarakat dengan menyediakan bahan pustaka dan menyediakan akses informasi untuk meningkatkan keterampilan, pendidikan dan pengetahuan, serta meningkatkan taraf hidup, apresiasi budaya, rekreasi untuk pembelajaran sepanjang hayat.¹⁰ Secara umum tujuan diselenggarakannya Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah untuk:¹¹

- 
- a) Untuk mendukung program wajib belajar
 - b) Mendukung program kegiatan pendidikan seumur hidup bagi masyarakat
 - c) Menyediakan buku-buku pengetahuan, maupun keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat diberbagai bidang misalnya: pertanian, perikanan, perternakan, perindustrian, pengelolaan pemasaran, dan lain-lain.

⁹*Ibid*

¹⁰Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 2011

¹¹*Ibid hal.22-23*

- d) Menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar tercipta masyarakat kreatif, dinamis, produktif dan mandiri.
- e) Menyimpan dan mendayagunakan berbagai dokumen kebudayaan sebagai sumber informasi, penerangan, pembangunan dan menambah wawasan pengetahuan masyarakat pedesaan.
- f) Memberikan semangat dan hiburan yang sehat dalam pemanfaatan waktu senggang dalam hal-hal yang bersifat membangun.
- g) Mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna.

Banyaknya peran dan manfaat perpustakaan desa yang belum banyak dipahami, sehingga perlu dijelaskan kepada masyarakat bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai ruang atau tempat menyimpan dan membaca buku, tetapi juga menjadi ruang kreatif dan inovatif yang membantu masyarakat menjadi lebih produktif.

Di Sumatera Utara nilai budaya literasi pada tahun 2019 berada ditingkat 53,54. Sumatera adalah yang keempat mendeklarasikan melek huruf setelah DKI Jakarta, Riau, dan NTB.¹² Angka Partisipasi Murni adalah perbandingan jumlah penduduk kelompok umur tertentu yang masih bersekolah dengan jumlah penduduk kelompok umur tersebut. Di Sumatera Utara pada tahun 2020 APM SD 97,72%, APM SMP 80,56%, dan APM SMA 67,99%. Dari tingkat pendidikan

¹²<https://www.inilahmedan.com/2017/05/gubsu-deklarasikan-sumut-sebagai.html> diakses pada 13 April 2022

dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka APM akan semakin rendah.¹³ Terlihat bahwa kurangnya dukungan dan minat masyarakat pada tingkat pendidikan pasti akan mempengaruhi kualitas masyarakat. Untuk itu, dibangunnya perpustakaan desa memungkinkan masyarakat mengakses informasi dan pendidikan melalui kegiatan literasi dan pemberdayaan sehingga mereka dapat membuka hati terhadap pentingnya pendidikan.


Gambar 1.3
Sepuluh Kabupaten/Kota dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Anak Pendidikan Sekolah Dasar Tertinggi di Sumatera Utara 2020

Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Medan	99,64	100,00	99,82
Tanjung Balai	99,63	100,00	99,81
Asahan	99,61	100,00	99,80
Deli Serdang	100,00	99,60	99,80
Binjai	99,94	99,52	99,73
Pematang Siantar	100,00	99,41	99,70
Padang Sidempuan	99,41	100,00	99,70
Langkat	99,38	100,00	99,69
Gunung Sitoli	99,08	100,00	99,54
Sibolga	99,98	100,00	99,49

Sumber Badan Pusat Statistik Provsu, 2020

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) siswa sekolah dasar di Provinsi Sumatera Utara secara keseluruhan telah mencapai lebih dari 90%, dengan yang tertinggi di Kota Medan, Kota Tanjung Balai, Kabupaten Asahan dan Kabupaten Deli Serdang. Hal ini menunjukkan bahwa 99% siswa SD masih aktif bersekolah.

¹³Profil Anak Sumatera Utara 2021 https://48PROFIL_ANAK_SUMUT_2021.pdf 10 Agustus 2022

Kabupaten Deli Serdang adalah salahsatu Kabupatenyang berada di ProvinsiSumatera Utarayang mendorong peningkatan minat budaya membaca dengan dicanangkannya Gerakan Indonesia Membaca untuk membangkitkan semangat dan motivasi serta menumbuhkan minat dan budaya membaca masyarakat Deli Serdang.¹⁴Kabupaten Deli Serdang adalah Kabupaten penerima penghargaan juara I pengelolaan Perpustakaan Dan Arsip tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2021.¹⁵

Gambar 1. 4
Penghargaan Pengelolaan Perpustakaan Dan Arip Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021



Sumber: <https://portal.deliserdangkab.go.id/>

Berdasarkan gambar 1.4 diatas merupakan penghargaan yang diterima Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Deli Serang tahun 2021.Kabupaten Deli Serdang memiliki 22 kecamatan, dari 22 kecamatan tersebut terdapat 8 kecamatan yang memiliki perpustakaan desa.

¹⁴<https://sumut.antaranews.com/berita/161613/pemkab-deliserdang-dorong-peningkatan-minat-budaya-membaca> Diakses pada 12 Agustus 2022

¹⁵<https://portal.deliserdangkab.go.id/> Diakses pada 21 Juni 2022

Tabel 1. 1
Perpustakaan Desa di Kabupaten Deli Serdang

No.	Kecamatan	Desa	Nama Perpustakaan
1.	Bangun Purba	-	-
2.	Batang Kuis	Desa Bakaran Batu	Perpustakaan Bakaran Batu
3.	Beringin	Desa Pasar V Kebun Kelapa	Perpustakaan V Kebun Kelapa
4.	Biru-Biru	-	-
5.	Delitua	-	-
6.	Gunung Meriah	-	-
7.	Galang	-	-
8.	Hampan Perak	-	-
9.	Kutilambaru	-	-
10.	Labuhan Deli	Desa Pematang Johar	Perpustakaan Pematang Johar
11.	Lubuk Pakam	Desa Sekip	Perpustakaan Sekip
12.	Namorambe	-	-
13.	Pagar Merbau	Desa Sidoharjo-I Pasar Miring	Perpustakaan Sidoharjo-I Pasar Miring
14.	Pancur Batu	-	-
15.	Pantai Labu	Desa Rantau Panjang Desa Denai Lama	Perpustakaan Rantau Pajang Deli Serdang Perpustakaan Lingkaran Desa Denai Lama
16.	Patumbak	-	-
17.	Percut Sei Tuan	Desa Kolam Desa Sei Rotan	Perpustakaan Kolam Perpustakaan Sei Rotan
18.	Sibolangit	-	-
19.	STM Hilir	-	-
20.	STM Hulu	-	-
21.	Sunggal	-	-
22.	Tanjung Morawa	Desa Dalu Sepuluh-A	Perpustakaan Dalu Sepuluh A

Sumber: SIM Transformasi Perpustakaan

<https://simtransformasiperpustakaan.com>

Terlihat pada tabel 1.2 tersebut dari 22 kecamatan, terdapat 8 kecamatan dengan jumlah 10 perpustakaan desa yang tersedia di Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Lubuk Pakam adalah ibukota Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Lubuk Pakam memiliki 6 Desa yaitu desa Bakaran Batu, Pagar Jati,

Pagar Merbau III, Pasar Melintang, Tanjung Garbus I dan Sekip. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada satu perpsutakaan desa yaitu Perpsutakaan Desa Sekip. Desa Sekip merupakan desa yang berada di Kecamatan Lubuk Pakam, yang menjadi daerah yang berada di pusat kota dan perkantoran pemerintahan Daerah Kabupaten Deli Serdang. Desa Sekip terdiri dari 16 dusun dengan luas wilayah 471 KM². Desa Sekip merupakan desa dengan jumlah penduduk kurang lebih 20.100 jiwa di tahun 2020 dengan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai PNS, petani, berdagang dan BHL (Buruh Harian Lepas).¹⁶ Desa Sekip memiliki prestasi salah satunya adalah terpilih menjadi juara 1 Desa terbaik tingkat Kabupaten Deli Serdang 2021.



Dokumentasi Peneliti 2021

¹⁶<https://desasekip.deliserdangkab.go.id/profil.html> diakses pada 13 April 2022

Berdasarkan gambar 1.5 dapat dilihat bahwa Desa Sekip terpilih sebagai desa terbaik tingkat Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021 dalam pelayanan administrasi serta pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Lomba ini digelar untuk memotivasi desa meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan memberdayakan masyarakat agar mandiri. Dengan terpilihnya Desa Sekip diharapkan menjadi contoh untuk desa lainnya.¹⁷

Untuk memudahkan masyarakat mendapatkan akses sumber belajar sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat, dibentuklah Perpustakaan Desa Sekip di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. Perpustakaan Desa Sekip ada tahun 2019. Perpustakaan Desa Sekip adalah salah satu perpustakaan yang berada di desa di tengah kemajuan IPTEK dalam rangka membangun desa. Secara rinci, permasalahan yang terjadi di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam yaitu keadaan lingkungan masyarakat desa yang sangat padat, namun memiliki minat baca yang rendah, masih banyak penduduk yang berekonomi menengah kebawah, dan tingkat pendidikan didominasi belum tamat Sekolah Dasar (SD).



Tabel 1.2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sekip

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Belum Sekolah/Buta Huruf	203
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	2.480
3.	Tamat SD/Sederajat	967
4.	Tamat SLTP/Sederajat	136
5.	Tamat SLTA/Sederajat	62
6.	Tamat D1, D2, D3	8

¹⁷Bapak Sumardi, wawancara by Dilla Melany Siregar. 2022. *Kepala Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam*.

7.	Sarjana/S1,S2,S3	74
----	------------------	----

Sumber: Infografis Pemerintahan Desa Sekip

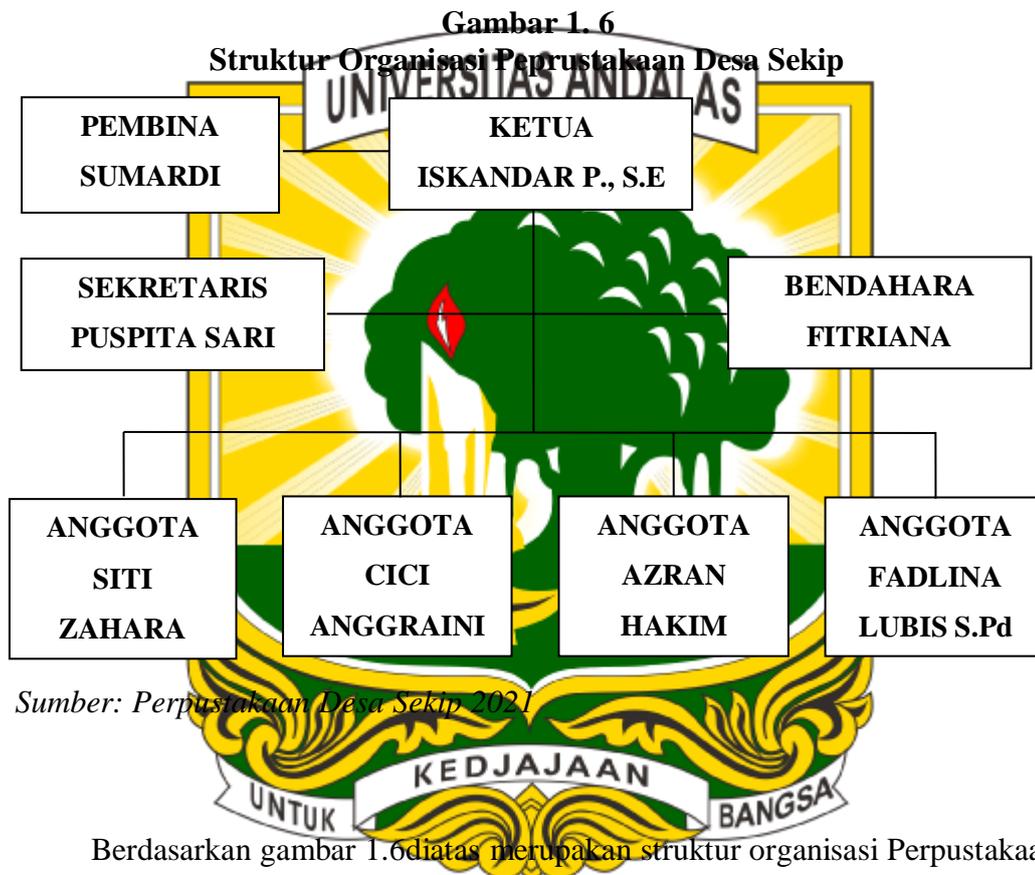
Berdasarkan tabel 1.2 diatas, bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa didominasibelum tamat Sekolah Dasar (SD).Perpustakaan Desa Sekip awalnya hanya sebagai tempat meminjam buku bagi masyarakat saja, ditahun 2019 Perpustakaan Desa Sekip menerima penghargaan sebagai perpustakaan terbaik Sumatera Utara Kategori Perpustakaan Desa.¹⁸

Perpustakaan Desa Sekip dibangun dengan harapan agar masyarakat terus belajar dan terbiasa membaca, hingga masyarakat Desa Sekip mampu untuk berani dan berkembang dengan mengikuti zaman yang semakin maju.Dengan berjalannya waktu Perpustakaan Desa Sekip tidak hanya hadir dalam bentuk wujud sebagai perpustakaan saja tetapi dikemas dengan menghadirkan program-program pemberdayaan masyarakat. Sehingga untuk menjalankan kegiatan serta mengelola perpustakaan dibentuklah pengurus perpustakaan Desa Sekip berdasarkan Keputusan Kepala Desa Sekip Nomor : 01A Tahun 2021 tentang Pengelolaan Perpustakaan Desa Sekip. Didalam keputusan tersebut juga tertera tentang biaya perpustakaan desa yang dibebankanpada anggaranpendapatan danbelanja desa (APBDes) DesaSekip dan sumber-sumber lainyangsah.

PerpustakaanDesa Sekip adalah perpustakaanyang dibangun olehKepala Desa Sekip yang sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat desanya. Dikarenakan kesadaran beliau bahwa dalam memajukan suatu desa dibutuhkan masyarakat yang berkualitas. Perpustakaan Desa Sekip memiliki beberapa fasilitas

¹⁸<https://analisisdaily.com/berita/arsip/2018/4/29//547176/deli-serdang-borong-juara-lomba-perpustakaan/> Diakses pada 13 April 2021

yang menunjang kebutuhan masyarakat. Adapun fasilitas tersebut meliputi ruang baca, buku bacaan sebanyak 3.133 judul, perpustakaan keliling menggunakan motor becak, jaringan internet gratis, beberapa unit komputer, dan pojok baca untuk anak-anak PAUD Desa Sekip. Adapun struktur organisasi Perpustakaan Desa Sekip sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 1.6 diatas merupakan struktur organisasi Perpustakaan Desa Sekip. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Sekip yang menghubungkan proses pemberdayaan masyarakat, dengan berbagai kegiatan keterampilan berupa pelatihan dan pengetahuan yang bisa digunakan dalam membangkitkankualitas SDM. Tidak hanya itu, sebelumnya perpustakaan Desa Sekip yang hanya sebagai media membaca saja tidak cukup mampu untuk membangkitkan minat baca masyarakat, hal tersebut dikatakan oleh Pengelola

Perpustakaan Desa Sekip, bahwa untuk kunjungan serta peminjaman buku ke Perpustakaan Desa Sekip hanya satu atau dua orang saja dalam dua minggu. Tentu faktor tersebut juga menjadi dorongan untuk dilakukannya kegiatan pemberdayaan seperti latihan-latihan. Karena dengan praktek yang bersumber dari buku-buku tersebut, masyarakat akan lebih senang membaca dengan didampingi praktek langsung.¹⁹

Dalam program pemberdayaan perpustakaan Desa Sekip mengajak masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan tersebut. Pelatihan yang akan dilakukan disesuaikan dengan kemampuan masyarakat Desa Sekip dan juga disesuaikan dengan fasilitas buku-buku yang ada di perpustakaan Desa Sekip.

Kegiatan pemberdayaan perpustakaan Desa Sekip berawal dari beberapa hal yang melatar belakangi yaitu masyarakat di Desa Sekip mempunyai sumber daya manusia yang kebanyakan yaitu pelajar, tetapi beberapa dari mereka hanya pada jenjang SD (Sekolah Dasar), bahkan rata-rata belum sampai tamat SD (Sekolah Dasar). Hal ini yang membuat pemerintah Desa Sekip membangun Perpustakaan desa untuk masyarakat mendapatkan motivasi dan kesadaran untuk memahami pentingnya belajar dan pendidikan. Kemudian faktor ekonomi, masih ada beberapa masyarakat Desa Sekip yang kurang mampu dengan pendidikan yang rendah dan tidak ada keterampilan serta pekerjaan sebagai buruh, sehingga perpustakaan desa memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Sekip dalam meningkatkan taraf hidup mereka melalui program pemberdayaan perpustakaan desa dengan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan dalam membantu perekonomian masyarakat Desa Sekip.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Iskandar P, S.E selaku *Ketua Pengelola Perpustakaan Desa Sekip*.2022.

Terakhir karena faktor teknologi, guna menciptakan masyarakat yang lebih melek dengan teknologi dan sekaligus mengenalkan terkait literasi digital kepada masyarakat, untuk itu Perpustakaan Desa Sekip memanfaatkan teknologi tersebut dengan beberapa macam pelatihan diadakan dan penyediaan komputer dan internet gratis, pemerintahan desa berharap dengan hadirnya perpustakaan desa dapat membantu meningkatkan kualitas SDM di Desa Sekip.

Adapun kegiatan pelatihannya meliputi pelatihan komputer bagi anak-anak dan masyarakat dusun yang tinggal di Desa Sekip. Pelatihan komputer tersebut diberikan gratis tanpa dipungut biaya, kemudian pelatihan budidaya ikan hias. Beberapa dari masyarakat Desa Sekip memiliki usaha ikan hias untuk itu alasan perpustakaan Desa Sekip memilih pelatihan tersebut agar dapat membantu meningkatkan produktifitas bagi masyarakat Desa Sekip yang memiliki usaha ikan hias. Dan terakhir pelatihan olahan makanan, pelatihan ini dilakukan untuk membantu ibu-ibu Desa Sekip dengan harapan dapat memberikan peluang usaha kecil-kecilan atau disebut homeindustry yang dapat membantu ekonomi masyarakat Desa Sekip.

Untuk kegiatan pelatihan yang dilaksanakan Perpustakaan Desa Sekip menggunakan modul buku yang bersumber dari Perpustakaan Desa Sekip. Dengan adanya perpustakaan desa akan mampu membantu masyarakat Desa Sekip dalam meningkatkan produktifitas dan keterampilan diri serta wawasan mereka. Selain itu Perpustakaan Desa Sekip juga telah melakukan beberapa kegiatan pemberdayaan bagi anak-anak Desa Sekip.

“...Perpustakaan desa pernah mengadakan lomba mewarnai untuk anak-anak Paud disini, kami juga pernah beberapa kali mengadakan nonton video edukasi bersama anak-anak Desa Sekip, mengadakan latihan-latihan silat

dan menari, kegiatan itupun kami lakukan di Kantor Kepala Desa Sekip, kami pun ada kegiatan ayo membaca dan menulis bagi anak-anak dan itu secara terbuka khusus anak-anak Desa Sekip yang mau ikut....”

Berdasarkan wawancara bersama ibu Fitriana selaku bendahara Perpustakaan Desa, beliau mengatakan bahwa telah dilakukan beberapa kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan perpustakaan desa, kegiatan tersebut dilakukan agar masyarakat senang dan mau untuk meningkatkan budaya membaca dalam kehidupan sehari-hari.



Pada gambar 1.7 merupakan kegiatan membaca buku dan menonton video edukasi untuk anak-anak Desa Sekip. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan maka warga lebih akan produktif hingga akan senang untuk berkunjung ke Perpustakaan Desa Sekip. Menurut pernyataan tersebut, pemberdayaan masyarakat adalah tentang meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat yang saat ini keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Berdirinya Perpustakaan Desa Sekip ini memunculkan beberapa wirausahawan di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. Adanya program pemberdayaan yang dijalankan oleh perpustakaan desa telah membangkitkan semangat sebagian masyarakat Desa Sekip. Dengan adanya berbagai fasilitas di perpustakaan desa, seperti buku cetak, komputer dan internet gratis, serta berbagai pelatihan di perpustakaan desa untuk mempermudah akses informasi, secara perlahan mampu membangun relasi kerja berbasis kompetensi. dan keterampilan, mengubah cara berpikir orang tentang pendidikan.

Dalam penelitian ini, kegiatan perpustakaan desa untuk pemberdayaan masyarakat diukur dengan menggunakan teori tiga tahapan Ambar Teguh Sulistiani, yaitu penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri, tahap kedua tahap transformasi kemampuan, membuka wawasan berupa wawasan pengetahuan, keterampilan, memberikan keterampilan dasar untuk dapat berperan dalam pembangunan, dan ketiga tahap meningkatkan kemampuan intelektual, hingga mengantarkan pada kemandirian yang mengarah pada pembentukan inisiatif, kapasitas dan inovatif.²⁰

Pada tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, pihak Perpustakaan Desa selaku aktor yang memberikan peningkatan motivasi guna menambah tingkat keterampilan. Motivasi tersebut memberikan dampak kesadaran untuk terus belajar. Pada tahap ini pihak perpustakaan desa melakukan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan melakukan pertemuan dan kunjungan ke dusun-dusun menggunakan perpustakaan keliling kepada masyarakat Desa Sekip.

²⁰Ambar Teguh Sulistyani.2004.Kemitraan dana Model-Model Pemberdayaan. Yograkarta:Gama Media. Hal 83

Kegiatan sosialisasi tersebut sebagai bentuk upaya menyaring minat dan respon masyarakat terhadap kegiatan agar masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan dan memberikan informasi terkait kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan beserta manfaat yang akan mereka dapat bila mengikuti pelatihan tersebut. Sosialisasi dilakukan di aula Kantor Kepala Desa Sekip.

Gambar 1.8
Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Perpustakaan Desa Sekip



Sumber: Arsip Dokumen Desa Sekip tahun 2021

Berdasarkan gambar 1.8 di atas adalah kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Sekip kepada masyarakat desa dalam kegiatan sosialisasi tersebut juga dihadiri Ketua BPD dan Ketua PKK untuk membantu dan mendukung program perpustakaan Desa Sekip. Kegiatan tersebut dilakukan 2 kali pertemuan. Dalam pertemuan 2 kali tersebut, ternyata tidak cukup untuk mampu menyadarkan masyarakat, tentu dalam mensosialisasikan suatu kegiatan dibutuhkan pertemuan secara berulang kali, tidak hanya 2 kali saja. Dengan pertemuan yang minim tentunya akan susah untuk mengajak masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tersebut.

Kemudian perpustakaan desa juga melakukan kunjungan ke dusun-dusun melalui perpustakaan keliling Desa Sekip. Namun, kunjungan tersebut dilakukan

hanya ke beberapa dusun saja, kendalanya dikarenakan kurangnya sumber daya masyarakat untuk melakukan kunjungan ke 16 dusun yang ada di Desa Sekip.

Setelah itu, masyarakat yang telah mendapatkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan kualitas diri akan memasuki tahapan kedua yaitu transformasi wawasan dan kemampuan. Masyarakat yang telah mendapatkan kesadaran akan kegiatan-kegiatan pelatihan dan manfaat yang akan diterima selanjutnya proses mentransfer keterampilan kepada masyarakat. Pada tahap ini Perpustakaan Desa Sekip memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, pelatihan tersebut dilakukan berdasarkan kebutuhan atau kendala maupun permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan Perpustakaan Desa yaitu pelatihanolahan makanan, pelatihan komputer, pelatihan budidaya ikan hias dan untuk kegiatan lainnya yaitu ayo membaca dan menulis untuk anak-anak SD dan PAUD Desa Sekip.

Pada awal kegiatan masyarakat sangat antusias dalam kegiatan sosialisasi pelatihan, tetapi setelah dilakukan pertemuan sosialisasi pertama sampai kedua kali keikutsertaan masyarakat menurun dan hanya 35 orang dimana 12 yang ikut pelatihan komputer, 5 budidaya ikan hias dan 18 yang ikut pelatihanolahan makanan. Berdasarkan wawancara awal oleh Ketua Perpustakaan Desa Sekip.

“...Banyak masyarakat yang awalnya sangat antusias dalam kegiatan pelatihan, namun dalam pertemuan-pertemuan berikutnya tidak semua masyarakat ikut, karena kesibukan dan pekerjaan masing-masing yang tidak bisa ditinggalkan...”

Dari hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya pada kegiatan transformasi kemampuan terjadinya penurunan keikutsertaan masyarakat. Hal tersebut bukan karena faktor pekerjaan saja, namun terjadi pada saat tahap

sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan Desa Sekip, dimana pada saat sosialisasi hanya dilakukan 2 kali pertemuan saja dan untuk kunjungan ke setiap dusun tidak dilakukan keseluruhan sehingga masih ada masyarakat yang tidak mendapatkan informasi jelas terkait kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Pada kegiatan pelatihan masyarakat yang ikut berpartisipasi merupakan masyarakat Desa Sekip sendiri.

UNIVERSITAS ANDALAS
Tabel 1.3
Daftar Nama Masyarakat Kegiatan Perpustakaan Desa Sekip 2021

No.	Nama Anggota	Kegiatan Pelatihan
1.	Sunarmin	Budidaya Ikan Hias
2.	Sugeng Pranoto	Budidaya Ikan Hias
3.	Agung Pratama	Budidaya Ikan Hias
4.	Ahmad Yani	Budidaya Ikan Hias
5.	Suprianto	Budidaya Ikan Hias
6.	Tursilawati	Olahan Makanan
7.	Anggi Mayiani	Olahan Makanan
8.	Husna	Olahan Makanan
9.	Elya Musriani	Olahan Makanan
10.	Sutria	Olahan Makanan
11.	Siti Rohana	Olahan Makanan
12.	Tri Maya Sari	Olahan Makanan
13.	Suharna	Olahan Makanan
14.	Ngannem	Olahan Makanan
15.	Furi Ramadona	Olahan Makanan
16.	Kartika	Olahan Makanan
17.	Sri Wahyuni	Olahan Makanan
18.	Alisyah	Olahan Makanan
19.	Nur Cahaya	Olahan Makanan
20.	Syapira	Olahan Makanan
21.	Ramlah	Olahan Makanan
22.	Novi Karmila	Olahan Makanan
23.	Siti Julia	Olahan Makanan
24.	Alini Jenita Putri	Belajar Komputer
25.	Aini Nur Lailaseptya	Belajar Komputer
26.	Ayesha Aqila	Belajar Komputer
27.	Toto Harahap	Belajar Komputer
28.	Junaidi	Belajar Komputer
29.	Suki	Belajar Komputer

30.	Fatih Nabiqha	Belajar Komputer
31.	Aqilah Putri	Belajar Komputer
32.	Hilmi Akmal Sukri	Belajar Komputer
33.	Jaki Aldi	Belajar Komputer
34.	Jihan Anindyakeysa	Belajar Komputer
35.	Khairunnisa Tanjung	Belajar Komputer

Sumber: Perpustakaan Desa Sekip 2021

Sedangkan untuk kegiatan ayo membaca dan menulis yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Sekip dilakukan secara terbuka untuk anak-anak Desa Sekip yang artinya bisa datang sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh perpustakaan Desa Sekip.

Setelah diadakan kegiatan pelatihan, masyarakat memasuki tahap ketiga, yaitu tahap peningkatan intelektual dan keterampilan, membentuk inisiatif dan kemampuan inovatif, sehingga mencapai kemandirian. Masyarakat penerima pelatihan berkesempatan untuk mengaplikasikan ilmu, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh untuk menjadi lebih mandiri dan berkembang. Untuk ditahap ini dapat dilihat hasil yang diterima masyarakat selama proses pemberdayaan yang mereka lakukan dengan terciptanya kelompok-kelompok usaha kecil dan menengah dan dengan hadirnya kelompok-kelompok tersebut akan menghasilkan produk yang dapat dipasarkan didalam desa maupun di luar Desa Sekip.

Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini merupakan proses usaha dalam melakukan perubahan bagi masyarakat desa untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk membantu kebutuhan dan perekonomian masyarakat di desanya. Melalui beberapa kegiatan seperti memberikan kesadaran

dan pembentukan perilaku, transformasi wawasan serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan hingga sampai pada kemandirian.

Berdasarkan fenomena diatas, maka kajian penelitian, ini berfokus tentang **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kajian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang Administrasi Pembangunan yang mengkaji Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan gambaran nyata pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa untuk memahami kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Perpustakaan Desa Sekip di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi kepada masyarakat dan instansi pemerintah dalam menyikapi pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat.

